

**MOTIVASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN TARI
DI SMK NEGERI 7 PADANG: STUDI KASUS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Jurusan Sendratasik FBS UNP*



Oleh :

**AYU NARA SATI
1301130/2013**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Tari di SMK Negeri
7 Padang: Studi Kasus

Nama : Ayu Nara Sati

NIM/TM : 1301130/2013

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NIP. 19640617 199601 1 001

Pembimbing II,



Dra. Fuji Astuti, M.Hum.
NIP. 19580607 198603 2 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Si., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Tari
di SMK Negeri 7 Padang: Studi Kasus

Nama : Ayu Nara Sati
NIM/TM : 1301130/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 8 Agustus 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D.	1. 
2. Sekretaris : Dra. Fuji Astuti, M.Hum.	2. 
3. Anggota : Yuliasma, S.Pd., M.Pd.	3.
4. Anggota : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd.	4. 
5. Anggota : Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Nara Sati
NIM/TM : 1301130/2013
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Tari di SMK Negeri 7 Padang: Studi Kasus”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,


Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Ayu Nara Sati
NIM/TM. 1301130/2013

ABSTRAK

Ayu Nara Sati. 2017. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Tari di SMK Negeri 7 Padang: Studi Kasus. *Skripsi*. Jurusan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

Tujuan penelitian ini adalah: 1) penyebab terjadinya perbedaan motivasi siswa dalam pembelajaran pengetahuan dan keterampilan tari, 2) dampak perbedaan motivasi tersebut terhadap hasil belajar tari di kelas X tari 1 SMK Negeri 7 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan alat tulis dan kamera. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu mengamati gejala yang timbul dari motivasi siswa terhadap pembelajaran tari baik pengetahuan dan keterampilan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa pada pembelajaran tari di SMK Negeri 7 Padang terdapat perbedaan motivasi antara pembelajaran tari bidang pengetahuan dan keterampilan. Dari 25 orang siswa hanya 1 orang siswa saja yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan dan keterampilan, 2 orang siswa yang hasil belajar pengetahuannya lebih tinggi daripada keterampilan dan itupun dengan rentang nilai yang tidak jauh berbeda antara pengetahuan dan keterampilan, sementara yang lainnya cenderung mempunyai pengetahuan yang rendah dan keterampilan yang tinggi. Hal itu disebabkan karena kemampuan keterampilan tersebut sudah dimiliki atau sudah mendasar dari dalam diri siswa tersebut.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Tari di SMK Negeri 7 Padang:”.

Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak yang berarti berupa dorongan, bimbingan dan perhatian. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D, pembimbing I yang telah meluangkan waktu, terus memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fuji Astuti, M. Hum, pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Erfan S.Pd., M.Pd, Penasehat Akademik
4. Ibu tim penguji yang telah memberi saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan skripsi ini. Yaitu, Ibu Yuliasma, S.Pd., M.Pd, ibu Zora Iriani, S.Pd., M.Pd, dan Bapak Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd
5. Ibu Afifah Asriati, S. Sn, MA Ketua Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

7. Khususnya kedua orangtuaku tersayang Ayahanda Nazarudin (Subur) dan Ibunda Sarita Rosmi yang senantiasa mendo'akan, memotivasi dan mencurahkan kasih sayang yang besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan motivasi hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari Tak Ada Gading Yang Tak Retak, barang kali masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian ini bisa berguna dan menjadikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis sendiri dan bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang serta orang yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu menunjukkan jalan kebenaran bagi Hamba-NYA. Aamiin ya robbal'alamin.

Padang, Agustus 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	9
1. Belajar dan Pembelajaran.....	9
2. Motivasi.....	10
3. Seni Tari.....	14
B. Penelitian yang Relevan.....	16
C. Kerangka konseptual.....	17
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Objek dan Lokasi Penelitian	19
C. Instrumen Penelitian.....	19
D. Jenis Data	20
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik Analisis Data.....	22
BAB VI HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	24
1. Gambaran Umum Sekolah SMK Negeri 7 Padang	24
2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Tari di SMK Negeri 7 Padang	40
3. Penyebab Terjadinya Perbedaan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan dan Keterampilan Tari.....	60
4. Dampak Perbedaan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Tari di Kelas X Tari 1 SMK Negeri 7 Padang	64
B. Pembahasan.....	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Ruang Sekolah SMK Negeri 7 Padang	30
Tabel 2 Lapangan Sekolah SMK Negeri 7 Padang	31
Tabel 3 Hasil Belajar Siswa Kelas X Tari 1	65
Tabel 4 Keseimbangan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan dengan Predikat A	67
Tabel 5 Keseimbangan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan dengan Predikat B	67
Tabel 6 Keseimbangan Nilai Pengetahuan dan Keterampilan dengan Predikat C	67
Tabel 7 Nilai Pengetahuan Tinggi dan Keterampilan Rendah	68
Tabel 8 Nilai Pengetahuan Rendah dan Keterampilan Tinggi Predikat A.	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konseptual	18
Gambar 2. Palang SMK Negeri 7 Padang	25
Gambar 3. Profil Sekolah SMK Negeri 7 Padang	27
Gambar 4. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 7 Padang	29
Gambar 5. Data Denah dan Ruang SMK Negeri 7 Padang	31
Gambar 6. Lingkungan Sekolah SMK Negeri 7 Padang	32
Gambar 7. Struktur Organisasi SMK Negeri 7 Padang	33
Gambar 8. Rekapitulasi Keadaan Siswa SMK Negeri 7 Padang	40
Gambar 9. Proses Belajar Mengajar pada Bidang Pengetahuan (Teori)	43
Gambar 10. Proses Belajar Mengajar pada Bidang Pengetahuan (Teori)	48
Gambar 10. Proses Belajar Mengajar pada Bidang Pengetahuan (Teori)	47
Gambar 11. Proses Belajar Mengajar pada Bidang Pengetahuan (Teori)	50
Gambar 12. Proses Belajar Mengajar pada Bidang Keterampilan (Praktek) .	53
Gambar 13. Proses Belajar Mengajar pada Bidang Keterampilan (Praktek)	55
Gambar 14. Proses Belajar Mengajar pada Bidang Keterampilan (Praktek) .	57
Gambar 15. Proses Belajar Mengajar pada Bidang Keterampilan (Praktek)	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Wawancara	79
Lampiran 2 Daftar Informan	82
Lampiran 3 RPP	84
Lampiran 4 Silabus	99
Lampiran 5 Dukumentasi Penelitian	104

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya guna mencapai tingkat kehidupan yang semakin maju dan sejahtera. Manusia secara individual terlahir kemuka bumi dengan segenap potensi untuk berkembang. Pengembangan potensi manusia tersebut dilandasi oleh kemampuan intelektual, kecerdasan emosional dan kreativitas yang tinggi yang hanya dapat dilakukan melalui pendidikan, sehingga akan terciptanya manusia yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional yang tinggi, inovatif dan berpikir kritis dalam menyongsong tantangan masa depan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Manusia tidak akan pernah terlepas dari dunia pendidikan baik diperoleh melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan. Untuk mencapai hal

tersebut pemerintah telah melakukan berbagai upaya agar mutu pendidikan meningkat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dewasa ini pemerintah telah melakukan berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Wujud dari usaha tersebut di antaranya melakukan perbaikan kurikulum, pemerataan tenaga pendidik, pelatihan dan keterampilan, peningkatan sarana dan prasarana pendidikan. Ada dua jalur pendidikan yang dapat diikuti yaitu: jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh menteri pendidikan di sekolah formal, terdapat berbagai macam mata pelajaran, salah satunya yaitu mata pelajaran Seni Budaya. Seni budaya berasal dari dua kata yaitu seni yang berarti keindahan dan seni adalah tujuan yang positif menjadikan penikmat merasa dalam kebahagiaan. Sedangkan budaya adalah kebudayaan yang artinya adalah hasil pemikiran, karya dan segala aktivitas yang merefleksikan naluri secara murni.

Berdasarkan dari penjelasan di atas seni budaya adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang dari hasil pemikiran, karya yang direfleksikan secara murni oleh manusia. Mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang mewajibkan siswa untuk berkreasi dan mengolah rasa yang terdapat dalam dirinya, pembelajaran seni budaya mencakup pembelajaran seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni drama. Fungsi pembelajaran seni budaya adalah sebagai pendidikan yang membantu anak-anak menjadi manusia seutuhnya dan lebih mengenal dan mencintai keindahan budayanya.

SMK Negeri 7 Padang merupakan sekolah kejuruan satu-satunya di Sumatera Barat yang mempunyai jurusan di bidang kesenian. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, SMK Negeri 7 Padang tidak hanya sebagai sekolah atau lembaga pendidikan namun juga sebagai wadah atau tempat bagi siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi yang mereka miliki di bidang kesenian. Sesuai dengan visi dari SMK Negeri 7 Padang tersebut yaitu terwujudnya siswa professional dibidang seni pertunjukan, tata kecantikan dan teknologi berbasis IMTAQ dan IPTEK. Dalam hal ini peneliti akan meneliti siswa jurusan tari kelas X tari 1.

Di kelas X tari ada beberapa mata pelajaran yang bersifat teori dan ada yang bersifat praktek. Mata pelajaran teori diantaranya pengetahuan tari dan tata teknik pentas. Sedangkan mata pelajaran praktek diantaranya olah tubuh, tari pasambahan, dan tari Indang.

Pada tahun ajaran 2016/2017 berdasarkan kurikulum dan kebijakan sekolah dan guru yang bersangkutan dalam mata pelajaran pengetahuan tari di kelas X tari yang tadinya hanya mata pelajaran yang bersifat teori sedangkan sekarang menjadi mata pelajaran yang di dalamnya terdapat materi yang sifatnya pengetahuan dan keterampilan. Materi yang bersifat pengetahuan meliputi materi yang membahas tentang gaya tari di Indonesia dan jenis jenis sanggul di Indonesia. Sedangkan materi yang bersifat praktek atau keterampilan meliputi pengembangan motif gerak dasar tari setempat dengan menambahkan pola lantai.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 7 Padang, siswa kelas X tari 1 lebih cenderung aktif dan bersemangat di dalam materi pelajaran yang sifatnya praktek daripada teori (keterampilan tari di bandingkan dengan pengetahuan tari). Peneliti melihat bahwa di dalam pembelajaran pengetahuan tari sedang berlangsung di kelas siswa cenderung pasif dan tidak bersemangat, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa banyak yang tidak memperhatikan, ada juga yang terlihat siswa mengobrol dengan teman sebangku dan banyak yang izin keluar dengan berbagai macam alasan, bahkan ada yang tidur di dalam kelas.

Kemudian, peneliti mengamati ketika guru melakukan tanya jawab kepada siswa tentang materi pembelajaran pengetahuan tari, siswa banyak yang tidak merespon dan hanya diam saja, siswa tidak pernah bertanya kepada guru tentang materi pelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru mereka tersebut. Sering ketika ditanya oleh guru tentang materi pelajaran pengetahuan tari, siswa hanya diam dan tidak bisa menjawab. Kemudian ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tentang materi pelajaran pengetahuan tari siswa tidak bersungguh-sungguh dan kurang ulet dalam mengerjakannya, bahkan ada siswa yang tidak mengerti tentang tugas yang diberikan guru.

Di sisi lain peneliti mengamati sebagian besar siswa di kelas X tari 1 kurang tanggap dengan pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan atau kognitif. Setiap kali peneliti mengamati di kelas pada pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan seperti pengetahuan seni tari, banyak siswa

yang kurang berkenan dengan pembelajaran ini. Gejala yang tampak oleh penulis adalah siswa yang belajar di kelas X tari 1 kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang bersifat pengetahuan. Maksudnya adalah siswa kurang merespon atau menanggapi setiap pembelajaran yang berhubungan dengan pengetahuan tari. Sering kali siswa bertingkah kurang disiplin di dalam kelas pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Pada kesempatan lain peneliti melihat ketika pembelajaran keterampilan siswa kelas X tari 1 aktif dan mempunyai motivasi yang tinggi. Ketika guru memberikan materi tentang keterampilan tari siswa terlihat bersemangat dan sungguh-sungguh. Hal ini tampak ketika guru menyuruh siswa memperagakan apa yang telah dicontohkan kepada siswa, untuk diperagakan kembali oleh siswa. Bahkan ketika guru tidak ada, siswa juga tetap sibuk berlatih di studio tari tanpa pengawasan oleh guru. Kemudian ketika diberi tugas oleh guru siswa tampak lebih antusias dan memiliki motivasi untuk mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan pengamatan peneliti selanjutnya, ketika proses pembelajaran keterampilan tari sedang berlangsung sangat jarang sekali ditemukan siswa yang tidak aktif, malas-malasan dalam bergerak, mengatuk ketika proses pembelajaran bahkan yang meminta izin keluar pun sangat jarang, karena mereka merasa sangat rugi apabila mereka tidak menguasai materi yang guru berikan dan ada materi yang tertinggal ketika mereka izin. Bahkan siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran tersebut, tanpa di suruh banyak siswa yang bertanya terkait dengan materi pembelajaran keterampilan

tari sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan lancar dan baik. Dari proses pembelajaran tersebut terlihat berbanding terbalik dengan proses pembelajaran ketika dalam pelajaran pengetahuan tari.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kasus yang terjadi di SMK Negeri 7 Padang adalah siswa lebih mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi dalam pembelajaran yang bersifat keterampilan tari di bandingkan dengan pembelajaran yang bersifat pengetahuan tari. Oleh sebab itu, permasalahan pada penelitian ini adalah masalah perbedaan dalam motivasi belajar pada pelajaran pengetahuan dan keterampilan tari.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Tari di SMK Negeri 7 Padang: Studi Kasus”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Motivasi siswa dalam pembelajaran pengetahuan tari
2. Faktor penyebab ketidakseriusan siswa dalam proses pembelajaran pengetahuan tari
3. Perbandingan antara kemampuan siswa dalam pembelajaran pengetahuan tari dan keterampilan tari

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah pada “Bagaimana Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Tari Antara Pengetahuan dan Keterampilan di SMK Negeri 7 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat peneliti rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menjadi penyebab terjadinya perbedaan motivasi siswa dalam pembelajaran pengetahuan dan keterampilan tari
2. Bagaimana dampak perbedaan motivasi tersebut terhadap hasil belajar tari di kelas X tari 1 SMK Negeri 7 Padang

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan mengenai:

1. Penyebab terjadinya perbedaan motivasi siswa dalam pembelajaran pengetahuan dan keterampilan tari
2. Dampak perbedaan motivasi tersebut terhadap hasil belajar tari di kelas X tari 1 SMK Negeri 7 Padang

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siswa, agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran pengetahuan tari di sekolah, dan meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran pengetahuan tari.
2. Bagi sekolah, manfaat yang sangat besar yang terjadi jika siswa memiliki hasil belajar yang baik dalam pembelajaran pengetahuan tari maupun dalam keterampilan tari maka akan meningkatkan kualitas sekolah.
3. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru seni tari untuk lebih meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran terutama di pembelajaran pengetahuan tari.
4. Bagi penulis, sebagai syarat dalam menyelesaikan program strata 1 (S1) pada jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan pendidik yang bertujuan agar kegiatan pembelajaran memperoleh hasil maksimal. Menurut Sudjana (2013:28) belajar didefinisikan sebagai berikut: “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu”. Sedangkan menurut pendapat Snelbecker dalam Demsi (2010:10) bahwa belajar merupakan tingkah laku manusia yang senantiasa terus berkembang dan dapat dipelihara. Perubahan tersebut bukan berasal dari perubahan fidsikal, tetapi merupakan suatu proses perkembangan manusia secara mental. Oleh karena itu, belajar merupakan sebagai proses interaksi secara simultan sipelajar dengan lingkungannya.

Sementara itu, belajar di sekolah merupakan proses pembelajaran yang bersifat pendidikan yang sistematis. Dimana belajar yang dimaksud merupakan suatu kegiatan yang diistilahkan dengan pembelajaran. Dalam prakteknya kegiatan tersebut merupakan proses interaksi atau belajar yang

dikondisikan, khas atau khusus, dinamis dan pengelolaan serta penyampaiannya secara sistematis, baik pemberian informasi oleh guru maupun penerimaannya dari siswa.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang membantu seseorang berpikir secara benar dengan membiarkannya berpikir sendiri. Dalam konteks yang lebih luas, pembelajaran merupakan cara dan sarana bagaimana siswa mendapatkan pembelajaran, sehingga cara dan sarana tersebut menjadi efektif yang digunakan dalam mengakses isi pembelajaran Tilaar dalam Demsi (2010:13). Pembelajaran tidak mengabaikan karakteristik pembelajar dan prinsip-prinsip belajar, guru dituntut untuk memuaskan perhatian, mengelola, menganalisis dan mengoptimalkan hal-hal yang berkaitan dengan perhatian dan motivasi belajar siswa, keaktifan siswa, optimalisasi keterlibatan siswa melakukan pengulangan-pengulangan belajar, pemberian tantangan agar siswa bertanggung jawab, memberikan balikan dan penguasaan terhadap siswa dan mengelola proses belajar sesuatu dengan perbedaan individu siswa Dimiyati dan Mudjiono(2009:76).

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Sagala (2003:100) menyebutkan “Motivasi dapat dipahami sebagai suatu variabel penyelenggaraan yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang

membangkitkan, mengelola, menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran”.

Motivasi itu sendiri memiliki makna sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Dalam konteks ini tujuan yang dimaksud adalah tujuan pembelajaran. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari siswa maka akan tercipta suasana pembelajaran yang baik antara pendidik dengan peserta didik, Sagala (2003:104) mengungkapkan:

“Motivasi merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya pada proses belajar siswa, tanpa adanya motivasi maka proses belajar siswa akan sukar berjalan secara lancar. Dalam konsep pembelajaran motivasi berarti seni mendorong peserta didik untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar, hal ini berarti dalam proses pembelajaran”.

Menurut Hamzah B. Uno (2011:27) motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dan pembelajaran, antara lain dalam (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsanga belajar, (d) mementukan ketekunan belajar.

b. Fungsi Motivasi

Menurut Sudirman (2014) mengemukakan ada tiga motivasi yaitu:

- 1) Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan
Tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Motivasi berpengaruh sebagai pengarah
Artinya motivasi mengarahkan perubahan untuk mencapai yang diinginkan. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak
Artinya menggerakkan tingkah laku seseorang. Selain itu, motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

c. Bentuk-bentuk Motivasi

Motivasi memiliki dua sifat yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik yang saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri. Sedangkan menurut Sardiman (2014) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain, individu terdorong untuk bertingkah laku ke arah tujuan tertentu tanpa adanya faktor pendorong dari luar. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikatakan bahwa motivasi intrinsik adalah

motivasi yang tercakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa sendiri atau dengan kata lain motivasi intrinsik tidak memerlukan ransangan dari luar tetapi berasal dari diri siswa.

Siswa yang termotivasi secara intrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Dengan kata lain, motivasi intrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri Sadirman (2014). Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar atau dorongan yang timbul pada diri seseorang apabila ada pengaruh dari luar. Motivasi ekstrinsik berbeda dengan motivasi intrinsik karena dalam motivasi ini keinginan siswa untuk belajar sangat dipengaruhi oleh adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Dorongan dari luar tersebut dapat berupa pujian, celaan, hadiah, hukuman dan teguran dari guru.

Menurut Sadirman (2014) motivasi ekstrinsik adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya

rangsangan atau dorongan dari luar”. Bagian yang terpenting dari motivasi ini bukanlah tujuan belajar untuk mengetahui sesuatu tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, sehingga mendapatkan hadiah.

Guru sangat berperan dalam rangka menumbuhkan motivasi ekstrinsik. Pemberian motivasi ekstrinsik harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, karena jika siswa diberikan motivasi ekstrinsik secara berlebihan maka motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi ekstrinsik, sehingga motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dalam pembelajaran.

Dimiyanti (2009) mengemukakan bahwa motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi intrinsik jika siswa menyadari pentingnya belajar. Motivasi ekstrinsik juga sangat diperlukan oleh siswa dalam pembelajaran karena adanya kemungkinan perubahan keadaan dan juga faktor lain seperti kurang menariknya proses belajar mengajar bagi siswa. Motivasi ekstrinsik dan intrinsik harus saling menambah dan memperkuat sehingga individu dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu bagian dari seni budaya yang masih berkembang dan digemari oleh masyarakat. seni tari sangat digemari oleh seluruh kalangan masyarakat karena seni tari lebih cenderung menunjukkan suasana bahagia. Pada dasarnya tari memiliki irama atau ritme tari di

dalamnya mempelajari gerakan yang bersumber dari kehidupan sehari-hari manusia, baik yang berbentuk gerakan berpindah tempat atau gerakan ditempat, mewujudkan momentum gerak-gerak yang tidak bisa dipisahkan dengan ruang, waktu, dan tenaga (Rahmida setiawati,dkk 2008:21)

Seni tari dapat terlihat dari gerak sederhana yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan imajinasi manusia yang membentuk gerakan menjadi lebih bermakna. Seperti yang dikatakan oleh Hawkins dalam Rahmida Setiawati, dkk (2008:19) mengatakan bahwa :

“Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk melalui media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolisasinya sebagai ungkapan si pencipta”.

Menurut Muray dalam Teti Warni (2010:16), kegiatan menari harus menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka memiliki kesempatan dan kebebasan untuk mengembangkan gerak secara kreatif. Sehubungan dengan hal diatas, guru harus menciptakan suasana belajar yang kondusif, karena dengan kondisi yang kondusif ini siswa dapat berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan teori diatas, dengan terciptanya kondisi kelas yang kondusif siswa dapat berinteraksi dengan baik. Sehingga siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan kreativitasnya dalam menerima dan menyerap apa yang telah disampaikan oleh guru, dapat membandingkan apa yang telah didapat, apa yang pernah dilihat sebelumnya dan apa yang diterima dari guru.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk mendapatkan data yang relevan dan informasi yang akurat, penulis melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara teori. Selain tinjauan pustaka peneliti juga melibatkan pemikiran dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang diteliti, yang bertujuan untuk menghindari pengulangan yang tidak disengaja sebelumnya. Adapun referensi atau sumber yang digunakan penulis sebagai bahan bandingan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Faramita Gustina, (2015) yang berjudul “Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP”. Pada hasil penelitiannya Faramita Gustina menjelaskan berdasarkan data yang telah diperoleh tentang motivasi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMP Pembangunan Laboratorium UNP menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa di SMP Pembangunan Laboratorium UNP dengan indikator minat, perhatian, konsentrasi dan ketekunan dengan nilai rata-rata 61,7% berada pada kategori kurang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Monalisa, (2013) yang berjudul “Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Padang”. Pada hasil penelitiannya Monalisa menjelaskan berdasarkan angket yang didapat menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa terhadap pembelajaran seni tari sebesar 75,26% termasuk kedalam kategori sedang. Pada motivasi ekstrinsik tingkat capaian beberapa indikator motivasi

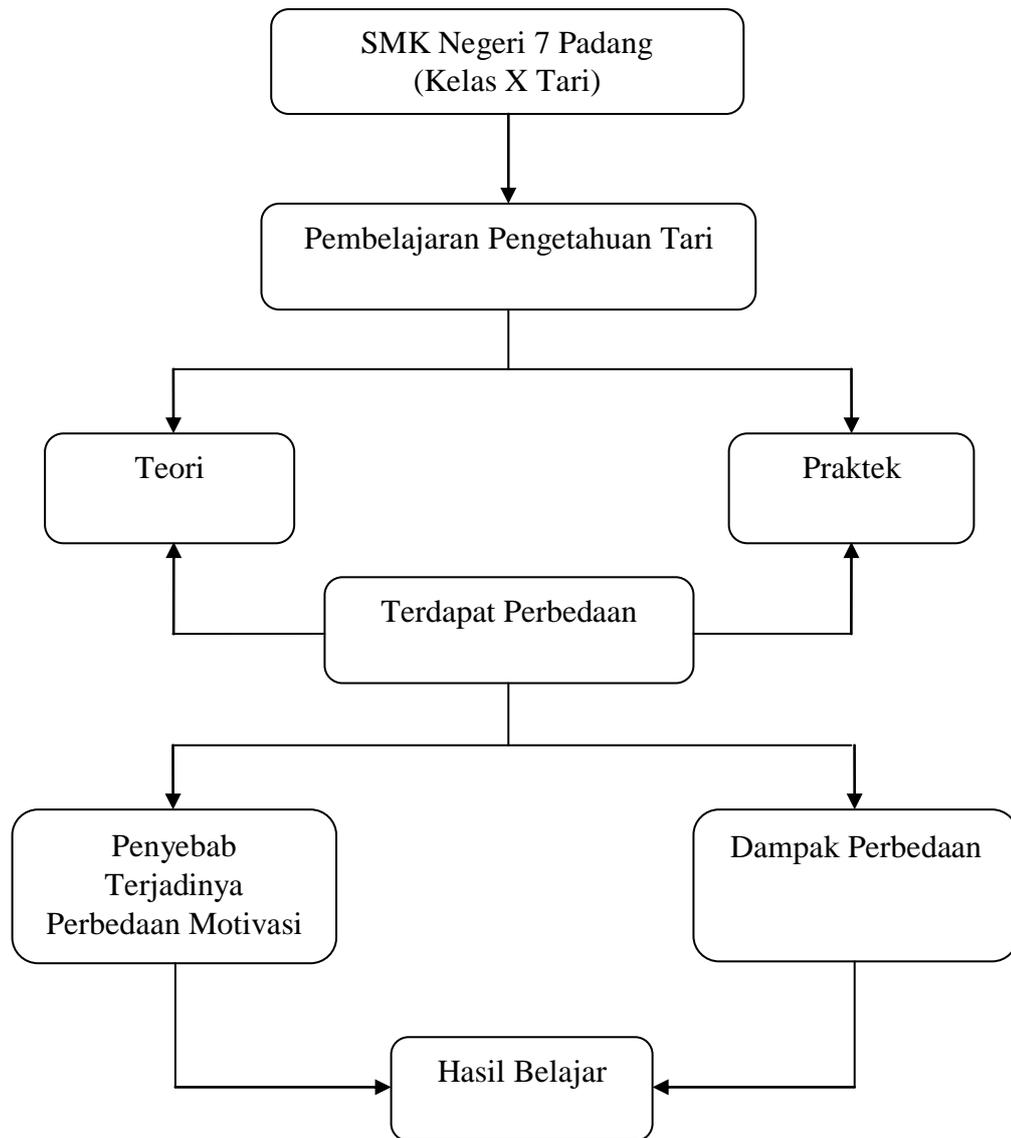
ekstrinsik terhadap pembelajaran seni tari di SMP Negeri 2 Padang sebesar 84,4% termasuk kedalam kategori baik.

Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berjudul “Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Tari di SMK N 7 Padang: Studi Kasus”.Persamaan dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang motivasi siswa dalam pembelajaran tari.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah konsep kerja secara sistematis untuk menggambarkan dan memaparkan masalah penelitian. Melalui kerangka ini maka dapat mempermudah dan membangun kerangka berpikir penulis serta dapat menegerjakan penelitian secara tersusun dan tidak keluar dari rancangan, batasan, rumusan dan tujuan penelitian ini yang diawali dengan mendeskripsikan Lokasi Penelitian yaitu SMK Negeri 7 Padang, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran pengetahuan tari yang mana pembelajaran tersebut terbagi atas pembelajaran yang bersifat teori (pengetahuan) dan praktek (keterampilan).

Di dalam pembelajaran pengetahuantari ditemukan perbedaan motivasi siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik antara materi yang bersifat teori (pengetahuan) tari dan praktek(keterampilan) tari. Didalam perbedaan motivasi tersebut akan didapatkan apa saja yang menjadi faktor penyebab terjadinya perbedaan motivasi serta dampak dari perbedaan motivasi tersebut terhadap hasil belajar. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat tergambar dengan skema sebagai berikut.



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang peneliti kemukakan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa pada pembelajaran tari di SMK Negeri 7 Padang terdapat perubahan motivasi antara pembelajaran tari bidang pengetahuan dan keterampilan. Pada pembelajaran bidang pengetahuan (teori) siswa tampak kurang termotivasi, karena guru didalam proses pembelajaran tidak menggunakan metode dan media yang beragam. Guru menggunakan metode ceramah dan sesekali menggunakan metode tanya jawab, itu menyebabkan proses pembelajaran jadi kurang menarik dan menyenangkan. Siswa menjadi merasa bosan dengan pembelajaran tersebut karena guru tidak dapat membuat siswa tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Pada pembelajaran bidang pengetahuan siswa tampak tidak bersemangat, ketika guru menjelaskan materi pembelajaran siswa banyak yang tidak memperhatikan guru tersebut, siswa malah asik mengobrol dengan teman disebelahnya maka kondisi dan suasana kelas menjadi rebut dan tidak terkendali. Kemudian banyak juga siswa yang keluar masuk kelas ketika pelajaran sedang berlangsung, ada pula yang sibuk memainkan HP dan tidur di belakang kelas. Pada dalam pembelajaran bidang pengetahuan siswa tidak mempunyai buku pegangan, siswa hanya mendengarkan materi pelajaran dari

penjelasan guru saja sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Selain itu di dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media berupa (laptop, buku, infocus) sebagai alat bantu, guru hanya menjelaskan materi pelajaran. Dengan seperti itu, siswa jadi kurang dapat memahami materi pelajaran yang guru sampaikan karena siswa banyak yang tidak memperhatikan ketika guru memberikan materi pelajaran tersebut. Tidak hanya itu didalam pembelajaran bidang pengetahuan guru sering meminta siswa untuk meringkas materi pelajaran, hal tersebut membuat siswa menjadi bosan dan tidak tertarik mengikuti pelajaran tersebut. Di akhir pelajaran guru pun tidak pernah menyimpulkan kembali materi yang telah guru sampaikan sehingga menyebabkan siswa banyak yang tidak memahami dan mengerti akan materi yang diberikan oleh guru.

Berbeda dengan pembelajaran bidang keterampilan, di dalam proses pembelajaran siswa tampak mempunyai motivasi yang tinggi pada pembelajaran tersebut. Karena pada pembelajaran bidang keterampilan guru menggunakan metode dan media yang beragam. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena dengan metode yang beragam maka membuat pelajaran tersebut menjadi menarik dan menyenangkan. Dengan metode tanya jawab dan diskusi tersebut dapat mengajarkan siswa untuk lebih aktif dan kreatif.

Di dalam pembelajaran keterampilan, siswa tampak bersemangat untuk mengikuti pelajaran tersebut. Sangat jarang sekali ditemukan siswa yang malas-malasan dan rebut ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, ketika diberikan tugas oleh guru pun siswa tampak antusias untuk mengerjakannya. Terlihat pada pembelajaran keterampilan ini siswa tampak serius dalam mengikuti pelajaran, ketika guru menyampaikan materi pelajaran siswa memperhatikan guru tersebut. Sangat jarang sekali ditemukan siswa yang ribut dan tidur pada saat pelajaran sedang berlangsung, kemudian siswa juga rajin datang kesekolah.

Selain itu dengan guru menggunakan media pelajaran (video, tape, laptop) yang beragam sebagai alat bantu, membuat siswa jadi lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang guru berikan. Sehingga proses pembelajaran pun berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Perbedaan motivasi siswa dalam pembelajaran tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Yang mana pada pembelajaran bidang pengetahuan hasil belajar siswa banyak yang hanya lulus KKM dan ada juga yang dibawah rata-rata KKM sedangkan pada pembelajaran bidang keterampilan hasil belajar siswa banyak yang di atas KKM. Dari hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih mempunyai motivasi belajar pada pembelajaran tari bidang keterampilan dibandingkan pembelajaran bidang pengetahuan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru di dalam proses pembelajaran guru lebih menggunakan metode yang beragam dan menarik terutama pada pembelajaran bidang pengetahuan untuk membuat pelajaran menjadi menyenangkan dan membuat siswa menjadi lebih termotivasi.
2. Diharapkan kepada guru di dalam proses pembelajaran bidang pengetahuan guru menggunakan media sebagai alat bantu untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Diharapkan kepada sekolah untuk lebih memperhatikan pembelajaran tari terutama pada bidang pengetahuan dengan menyediakan media pelajaran berupa infocus dan buku di perpustakaan karena buku tersebut sangat berguna sebagai pegangan siswa dalam mengikuti pelajaran.
4. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti lebih tentang motivasi siswa dalam pembelajaran tari di SMK Negeri 7 Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Demi. 2010. “*Penerapan Model Pembelajaran Think Fair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Musik Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Bukit Tinggi*”. Padang: FBS UNP.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Dimyanti dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gustina Faramita. 2015. “*Motivasi Siswa terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMP Pembangunan Laboratrium UNP*”. (Skripsi)
- Monalisa. 2013. *Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Tari di SMP Negeri 2 Padang*. (Skripsi)
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Setiawati, Rahmida. 2008. *Seni Tari: Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Dir. Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offset.